

SKRIPSI

**ASPEK TEKNIS BAGAN APUNG DI KECAMATAN
LAROMPONG SELATAN KABUPATEN LUWU**

Disusun dan diajukan oleh

ZHAFIRA UTAMI
L051 20 1088



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ASPEK TEKNIS BAGAN APUNG DI KECAMATAN
LAROMPONG SELATAN KABUPATEN LUWU**

**ZHAFIRA UTAMI
L051201088**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

ASPEK TEKNIS BAGAN APUNG DI KECAMATAN LAROMPONG SELATAN KABUPATEN LUWU

Disusun dan diajukan oleh

ZHAFIRA UTAMI
L051201088

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 25 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. Mahfud Palo, M.Si.
NIP. 196003121986011002

Prof. Dr. Ir. Najamuddin, M.Sc
NIP. 196007011986011001

Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan



Piep Petrus Nelwan, M.Si
NIP. 196601151995031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zhafira Utami
NIM : L051201088
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : "Aspek Teknis Bagan Apung di Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu" ini adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai atas perbuatan tersebut.

Makasaasr, 25 Juli 2024

Yang menyatakan



Zhafira Utami
NIM. L051201088

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zhafira Utami
NIM : L051201088
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi Sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai instansinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian sepanjang nama mahasiswa tetap diikutsertakan.

Makassar, 25 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si
NIP. 196601151995031002

Penulis



Zhafira Utami
NIM. L051201088

ABSTRAK

Zhafira Utami. L051 20 1088. “Aspek Teknis Bagan Apung Di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu” dibimbing oleh **Mahfud Palo** sebagai pembimbing utama dan **Najamuddin** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek teknis dan mengetahui perbedaan jumlah produksi hasil tangkapan bagan apung berdasarkan ukuran rangka berbeda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024 di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini studi kasus dengan menggunakan dua unit alat tangkap bagan apung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara secara langsung, melakukan pengukuran dimensi alat tangkap serta mengikuti operasi penangkapan bagan apung. Data yang digunakan terdiri dari data primer berupa konstruksi alat tangkap, metode pengoperasian, daerah penangkapan, dan hasil tangkapan, sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh dari studi literatur. Data hasil penelitian menunjukkan konstruksi bagan apung terdiri dari penopang bangunan bagan, rangka bagan, jaring, rumah bagan, lampu dan beberapa alat bantu seperti *roller*, serok termos, dan baskom. Bagan apung dioperasikan pada kedalaman 15 – 20 m di malam hari menggunakan cahaya lampu sebagai alat untuk mengumpulkan ikan pada area penangkapan. Metode pengoperasian terdiri dari penurunan jaring (*setting*), perendaman jaring (*immersing*), pengangkatan jaring (*hauling*) dan penyortiran hasil tangkapan. Jenis ikan dominan tertangkap adalah ikan Teri (*Stolephorus sp.*) dan ikan Peperek (*Leiognathus sp.*). Perbedaan jumlah produksi hasil tangkapan bagan A dan bagan B berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai signifikansi $0,670 > 0,05$.

Kata kunci: Konstruksi, Bagan Apung, Metode Pengoperasian, Hasil tangkapan

ABSTRACT

Zhafira Utami. L051 20 1088. "Technical Aspects of Floating lift net in South Larompong District, Luwu Regency" guided by **Mahfud Palo** as the main supervisor and **Najamuddin** as member supervisor.

This research aims to analyze technical aspects and determine differences in the amount of production of floating lift net catches based on different frame sizes. This research was carried out in January – February 2024 in South Larompong District, Luwu Regency. The research method used in this research is a case study using two units of floating fishing gear. Data collection was carried out through observation, direct interviews, measuring the dimensions of fishing gear and following floating fishing operations. The data used consists of primary data in the form of fishing gear construction, operating methods, fishing areas and catches, while secondary data consists of data obtained from literature studies. The data from the research shows that the construction of the floating lift net consists of building supports, frame, net, house, lights and several tools such as rollers, thermos scoops and basins. Floating lift net are operated at a depth of 15 – 20 m at night using light as a tool to collect fish in the fishing area. The operating method consists of lowering the net (setting), immersing the net (immersing), packing the net (hauling) and sorting the catch. The dominant types of fish caught are anchovies (*Stolephorus* sp.) and peperek fish (*Leiognathus* sp.). The difference in the amount of production caught from lift net A and lift net B based on the analysis results shows that there is no significant difference where the significance value is $0.670 > 0.05$.

Keywords: Construction, Floating Lift Net, Operation Method, Catch

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Aspek Teknis Bagan Apung di Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu**" dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan serta saran dalam perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi dari awal sampai akhir penelitian. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang penulis sayangi, hormati dan banggakan Ayahanda **Drs. H. Darman, M.Si** dan ibunda **Hj. Hasniawan, S.Pd M.Si** yang tak henti-hentinya selalu sabar dalam menghadapi keluh kesah penulis, serta memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa untuk penulis dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Mahfud Palo, M.Si** dan **Prof. Dr. Ir. Najamuddin, M.Sc** selaku dosen pembimbing yang tak henti hentinya memberikan nasehat, dorongan, motivasi dan ilmu yang sangat berperan penting dalam seluruh rangkaian penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Ir. Andi Assir Marimba, M.Sc** dan **Prof. Dr. Ir. Musbir, M.Sc** selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Ir. Ophirtus Sumule, DEA** selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan nasehat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
5. **Bapak/ibu dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan khususnya Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan atas ilmu pengetahuan yang diberikan dari awal perkuliahan hingga saat ini. dan **staf pegawai FIKP** Unhas yang telah melancarkan pengurusan administrasi dari awal perkuliahan hingga penyelesaian masa studi.
6. kakak saya **Muhammad Luthfi Darmawan, S.Tra** dan **Muhammad Hidayat Darmawan** yang telah membantu dan memberikan dukungan, dan penyemangat dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

7. Bapak **Ambo** dan kakanda **Arfan** dan keluarga yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk mengikuti operasi penangkapan bagan apung serta sabar menghadapi penulis untuk memberikan informasi dan banyak membantu penulis dalam pengambilan data di lapangan selama penelitian.
8. **Seluruh keluarga** yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. **Teman – teman PSP 20 Unhas** yang telah membantu penulis selama proses masa perkuliahan, dan kerjasamanya dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini.
10. Teman perikanan angkatan 2020 **Nurfitriah, Magfirah, Jannah dan Linda** yang selalu menemani dan memberikan semangat dan dukungan dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
11. Teman – teman **KKNT GEL – 110 “Pengembangan Kawasan Lutim” posko Sorowako** yang telah memberikan semangat, dukungan dan kerjasamanya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, sekian dan terima kasih.

Makassar, 25 Juli 2024



Zhafira Utami

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan pada tanggal 14 April 2002 di Desa Temboe, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak H. Darman dan ibu Hj. Hasniawan. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di TK Permata Temboe pada tahun 2007, SDN 245 Temboe pada tahun 2014, MTs Temboe pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan selanjutnya di MAN 3 Kota Makassar dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Hasanuddin pada program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan melalui jalur SBMPTN.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Aspek Teknis	4
B. Deskripsi bagan Apung.....	4
C. Konstruksi	4
D. Metode Pengoperasian	5
E. Daerah Penangkapan	5
F. Hasil Tangkapan.....	6
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat	7
B. Alat dan Bahan.....	7
C. Metode Penelitian	8
D. Analisis Data.....	8
IV. HASIL	
A. Aspek Teknis alat tangkap	10
a. Konstruksi Alat tangkap.....	10
b. Alat Bantu Penangkapan.....	16
c. Kapal Pengantar.....	17
d. Metode Pengoperasian.....	18
e. Daerah Penangkapan.....	21
f. Jenis Ikan Hasil Tangkapan.....	22
B. Analisis perbedaan Jumlah Hasil Tangkapan Bagan Apung Berdasarkan Ukuran Bagan A dan Bagan B.....	23
V. PEMBAHASAN	
A. Aspek Teknis.....	24
B. Analisis Perbedaan Jumlah Hasil Tangkapan Bagan Apung Berdasarkan Ukuran Bagan A dan bagan B.....	25
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	30

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Peta lokasi penelitian.....	7
2.	konstruksi bagan apung	10
3.	Penopang bangunan bagan.....	11
4.	Rangka bagan apung	11
5.	Jaring bagan apung.....	12
6.	Rumah Bagan (a) tampak dalam (b) tampak luar	12
7.	(a) Lampu Led (b) Lampu Sorot	13
8.	Mesin Lampu	14
9.	<i>Roller</i> bagan apung	15
10.	Mesin <i>Roller</i>	15
11.	Pemberat pada bagan apung	15
12.	Serok pada bagan apung.....	16
13.	Baskom pada bagan apung	16
14.	Termos ikan.....	16
15.	(a) Mesin kapal pengantar (b) kapal pengantar.....	17
16.	Persiapan menuju <i>fishing ground</i>	18
17.	Penurunan jaring (<i>setting</i>).....	19
18.	Perendaman jaring (<i>immersing</i>)	20
19.	(a) Pengumpulan ikan (b) Pengangkatan hasil tangkapan	20
20.	Penyortiran Ikan	21
21.	Pendaratan ikan (a) Saat ai pasang (b) Saat air surut.....	21
22.	Peta lokasi penangkapan	22

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Alat dan bahan.....	7
2. Hasil pengukuran penopang bagan.....	11
3. Hasil pengukuran rangka bagan.....	11
4. Hasil pengukuran dimensi jaring.....	12
5. Jumlah dan daya lampu yang digunakan bagan.....	14
6. Hasil pengukuran kapal pengantar	17
7. Jenis ikan hasil tangkapan bagan	22
8. Jumlah (Kg) hasil tangkapan bagan apung.....	22
9. Group statistik	23

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Spesifikasi teknis bagan apung A.....	31
2. Spesifikasi teknis bagan apung B.....	31
3. Jumlah (Kg) jenis ikan hasil tangkapan bagan A	32
4. Jumlah (Kg) jenis ikan hasil tangkapan bagan B.....	33
5. Uji normalitas data.....	34
6. Uji independent samples test.....	34
7. Dokumentasi kegiatan penelitian.. ..	35
8. Dokumentasi jenis ikan hasil tangkapan.. ..	36

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Luwu berada pada 2° 34'45" – 3°30'30" Lintang Selatan dan 120° 21'15" – 121° 43'11" Bujur Timur. dengan jarak sekitar 300 km dari Kota Makassar dari Kutub Utara dengan patokan posisi Provinsi Sulawesi Selatan, dengan demikian posisi Kabupaten Luwu berada pada bagian Utara dan Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu dibatasi oleh Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo di sebelah Utara, Teluk Bone di sebelah timur, Kota Palopo dan Kabupaten Wajo di sebelah selatan, dan Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang di sebelah Barat. Sebelah Timur wilayah Kabupaten Luwu dibatasi dengan Teluk Bone, adapun Kecamatan yang berbatasan dengan Teluk Bone adalah Kecamatan Larompong, Larompong Selatan, Suli, Belopa, Kamanre, Belopa Utara, Ponrang, Ponrang Selatan, dan Bua. (Profil Daerah Kabupaten Luwu, 2022)

Perairan di Kabupaten Luwu khususnya di Kecamatan Larompong Selatan cukup potensial di lihat dari data produksi perikanan Kabupaten Luwu pada tahun 2020 sebanyak 18.081,30 ton dan pada tahun 2021 sebanyak 18.332,30 ton. Sedangkan untuk wilayah Larompong Selatan produksi perikanan tangkap pada tahun 2020 sebanyak 3.932,7 ton dan pada tahun 2021 sebanyak 3.987,28 ton (Profil Daerah Kabupaten Luwu, 2022). Salah satu alat tangkap ikan yang dioperasikan nelayan di Kecamatan Larompong Selatan adalah Bagan Apung yang berukuran kecil dengan ukuran rangka berbeda dan menggunakan gabus (*styrofoam*) sebagai penopang bangunan bagan agar bagan tersebut dapat mengapung, dan menggunakan 1 kapal pengantar untuk menarik bagan ke daerah penangkapan serta sebagai alat transportasi nelayan untuk mengangkut hasil tangkapannya. Berdasarkan data Dinas Perikanan Kabupaten Luwu jumlah bagan apung yang ada di Kecamatan Larompong Selatan sebanyak 32 unit.

Bagan apung merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang bersifat pasif, banyak digunakan oleh para nelayan di wilayah pesisir untuk menangkap ikan, bagan dikelompokkan kedalam jenis alat tangkap jaring angkat, pengoperasiannya dilakukan pada malam hari dengan menggunakan cahaya lampu sebagai penarik ikan yang bersifat fototaksis positif. (Puspito, 2012). Target tangkapan utama bagan apung yang ada di perairan Tasuruan Sumatera Barat adalah ikan teri, sedangkan cumi-cumi, dan ikan pelagis kecil lainnya merupakan hasil tangkapan sampingan (*by catch*). (Amrullah *et al.*, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian Ismayanti di Kecamatan Larompong jenis ikan hasil tangkapan bagan apung berupa Barakuda (*Sphyrna barracuda*), Cumi-cumi (*Loligo sp.*), Julung-julung (*Hemirhamphus far*), Layang (*Decapterus ruselli*), Peperek (*Leiognathus sp.*), Pisang-pisang merah (*Pterocaesio pisang*), Selar kuning (*Selaroides leptolepis*), Selar papan (*Alepes vari*), Tembang (*Sardinella fimbriata*), Teri (*Stolephorus sp.*), dan Titang (*Scatophagus argus*). Komponen alat tangkap bagan apung yang ada di Kecamatan Larompong terdiri dari jaring, rangka, drum, perahu, lampu, genset, *roller*, pemberat, serok, termos dan ember. Ukuran bagan apung di Kecamatan Larompong memiliki ukuran berbentuk persegi empat dengan tinggi 2,5 meter, panjang 16 meter, dan lebar 14 meter dan menggunakan drum yang berisi *styrofoam* yang di patah-patahkan dengan ukuran kecil dan di tambahkan angin kedalam drum agar bagan tersebut dapat mengapung.

Penelitian mengenai bagan apung telah banyak dilakukan. Beberapa diantaranya yaitu Taufiq *et al.*, (2015). Rekayasa Lampu LED Celup Untuk Perikanan Bagan Apung di Perairan Patek Kabupaten Aceh Jaya Propinsi Aceh. Dwipayana *et al.*, (2018) meneliti Hasil Tangkapan Alat Tangkap Bagan Apung Dengan Waktu *Hauling* Berbeda di Pantai Timur Perairan Pangandaran. Kemudian, Miswar *et al.*, (2018). Identifikasi Alat Bantu Penangkapan Ikan Pada Bagan Apung di Perairan Krueng Raya. Notanubun *et al.*, (2021) Analisis Aspek Teknis Dan Finansial Usaha Perikanan Bagan Apung (*lift net*) di *Ohoi* Selayar, Kabupaten Maluku Tenggara. Ismayanti., (2023). Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Bagan Apung Berdasarkan Jarak Yang Berbeda dari Pantai di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

Sementara penelitian mengenai aspek teknis bagan apung di Kabupaten Luwu Kecamatan Larompong Selatan belum pernah dilakukan serta informasi mengenai bagan apung di Kabupaten Luwu Kecamatan Larompong masih sedikit, sehingga penelitian ini dianggap perlu untuk dilakukan, sebagai upaya penyediaan data dan informasi mengenai bagan apung. Terutama dalam hal aspek teknis dari suatu usaha penangkapan yang perlu diperhatikan adalah jenis alat tangkap dan ukurannya, jenis perahu/kapal yang digunakan, metode penangkapan, daerah penangkapan dan hasil tangkapan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat masalah terkait aspek teknis yaitu

1. Bagaimana aspek teknis bagan apung yang ada di Kecamatan Larompong Selatan.
2. Bagaimana perbedaan jumlah hasil tangkapan bagan apung di Kecamatan Larompong Selatan dengan ukuran rangka yang berbeda.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian

1. Mengetahui aspek teknis bagan apung di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.
2. Menganalisis Perbedaan jumlah hasil tangkapan bagan apung di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu dengan ukuran rangka bagan yang berbeda.

b. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi terkait aspek teknis dan hasil tangkapan bagan apung di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu dan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Aspek Teknis

Aspek teknis suatu usaha penangkapan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan operasi dan kinerja alat penangkapan ikan. yang berhubungan dengan rancang bangun alat tangkap, pelaksanaan operasi penangkapan, kesesuaian alat tangkap dengan daerah penangkapan dan jenis ikan yang menjadi target penangkapan, serta penggunaan peralatan pendukung dan sebagainya. Selain itu, Aspek teknis suatu usaha penangkapan yang perlu di perhatikan adalah jenis alat dan ukurannya, jenis kapal/perahu, jumlah tenaga yang diperlukan (ABK), metode pengoperasian alat tangkap, daerah penangkapan dan hasil tangkapan. (Syahputra *et al.*, 2016)

B. Deskripsi Bagan Apung

Bagan adalah alat penangkap ikan yang biasanya dioperasikan pada malam hari dan tidak jauh dari Perairan pantai dengan bantuan cahaya lampu sebagai *attractor* agar ikan berkumpul. Banyaknya penggunaan alat tangkap bagan umumnya disebabkan oleh adanya perkembangan wilayah, kemudahan teknologi, tingkat investasi yang rendah, dan metode penangkapan yang mudah dan bersifat *one day fishing*. Tingginya penggunaan bagan juga disebabkan karena bagan merupakan alat tangkap yang cukup efektif untuk menangkap ikan target sasarannya, yakni ikan pelagis kecil seperti ikan teri, kembung, cumi-cumi, sotong dan lain-lain. (Ikramullah *et al.*, 2018)

Menurut Wahyu *et al.*, (2019) usaha bagan sudah dimulai sejak Tahun 1998 dimana bahan dasarnya dari bambu/bulu dan masih menggunakan lampu petromaks untuk menarik perhatian ikan, namun karena perkembangan zaman, perubahan teknologi serta pengalaman yang didapatkan bahan dasar pembuatan bagan di ganti dengan kayu (batang pohon kelapa tua) dan alat penerangan menggunakan aki atau atraktor cahaya. di sebelah kanan dan kiri bagian bawah terdapat rakit dari bambu dan gabus *Styrofoam* yang berfungsi sebagai landasan dan sekaligus sebagai alat apung.

C. Konstruksi Bagan Apung

Alat tangkap bagan apung terdiri dari kerangka bambu yang berfungsi untuk mengaitkan jaring, jaring berfungsi untuk menangkap ikan, rumah bagan berfungsi sebagai tempat berlindung dari hujan, angin, gelombang dan sebagai tempat untuk menyimpan barang. serta alat bantu penangkapan untuk memudahkan pengoperasian

bagan apung seperti lampu berfungsi untuk menarik ikan untuk berkumpul ke daerah jaring bagan, serok berfungsi untuk mengangkat ikan hasil tangkapan dan *roller* yang berfungsi untuk menurunkan atau mengangkat jaring. (Yudiardi *et al.*, 2021)

D. Metode Pengoperasian Bagan Apung

Teknik pengoperasian bagan apung diawali dengan bagaimana persiapan menuju *fishing ground* (daerah penangkapan) seperti persiapan bahan-bahan melaut (solar, air, es, minyak tanah dll). Ketika sampai ke *fishing ground* dan hari menjelang malam, maka lampu dinyalakan dan jaring biasanya tidak langsung diturunkan hingga tiba saatnya ikan terlihat berkumpul di lokasi bagan atau angin masuk ke dalam area cahaya lampu. Namun, tidak menutup kemungkinan ada pula sebagian nelayan yang langsung menurunkan jaring setelah lampu dinyalakan. (Aditia, 2017)

Dalam proses penangkapan bagan apung, pengoperasiannya hampir sama dengan alat tangkap bagan pada umumnya meliputi: persiapan menuju *fishing ground*, *setting* (penurunan jaring), *immersing* (perendaman jaring), *hauling* (pengangkatan jaring) dan penyortiran. Pada tahap persiapan, meliputi segala keperluan sebelum beroperasi, tahap *setting* yakni proses penurunan jaring pada kedalaman tertentu yang diperkirakan oleh nelayan, kemudian semua lampu dinyalakan dari berbagai sisi dan memastikan bahwa nyala lampu benar optimal agar ikan mudah berkumpul. Terakhir proses *hauling*, dengan mengangkat jaring ke atas permukaan kemudian hasil tangkapan dipindahkan ke *styrofoam* dengan menggunakan alat serok. (Notanubun *et al.*, 2021)

E. Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan ikan merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan kegiatan kegiatan perikanan tangkap, dan setiap daerah perairan yang memiliki potensi sumberdaya perairan yang melimpah dengan kualitas dan kuantitas yang sangat baik secara biologis, sebagai pedoman dalam menentukan daerah penangkapan ikan lebih baik jika dilihat dari beberapa kriteria yang mengidentifikasi perairan tersebut layak untuk dieksploitasi. Kriteria yang dapat dijadikan sebagai indikator daerah penangkapan ikan antara lain aspek biologi dan aspek ekologi. Keberadaan daerah penangkapan ikan yang bersifat dinamis, selalu berubah/berpindah mengikuti pergerakan ikan. Secara alami ikan akan memilih habitat yang sesuai, sedangkan habitat tersebut sangat dipengaruhi kondisi oseanografi perairan (Wulandari *et al.*, 2017)

Keberhasilan suatu operasi penangkapan ikan sangat didukung oleh pengetahuan tentang daerah penangkapan ikan, sehingga dapat menciptakan usaha penangkapan ikan yang efektif dan efisien. Suatu daerah perairan dinamakan daerah

penangkapan yang baik apabila memenuhi persyaratan yaitu daerah tersebut terdapat ikan yang melimpah sepanjang tahun, alat tangkap dapat dijangkau oleh kapal ikan. Penentuan daerah penangkapan ikan oleh nelayan biasanya hanya menggunakan insting serta informasi dari nelayan lain yang biasa mengoperasikan alat tangkap yang sama. Kedalaman perairan mencapai 20 meter hingga 32 meter (Ramadhan & Wijayanto, 2016)

F. Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan adalah jumlah dari spesies ikan maupun binatang air lainnya yang tertangkap saat kegiatan operasi penangkapan. Hasil tangkapan bisa dibedakan menjadi dua, yaitu hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Hasil tangkapan utama adalah spesies yang menjadi target dari operasi penangkapan sedangkan hasil tangkapan sampingan adalah spesies yang merupakan diluar dari target operasi penangkapan (Rohmiyanti, 2021)

Hasil tangkapan yang di dapat menggunakan alat tangkap bagan apung di Pantai Timur Perairan Pangandaran adalah ikan pelagis kecil dan ikan yang mempunyai sifat fototaksis positif seperti ikan teri (*Stolephorus commersoni*), ikan tembang (*Sardinella fimbriata*), ikan kembung (*Rastrelliger sp*), ikan selar (*Selaroides leptolepis*), udang rebon (*Acetes indicus*) dan cumi-cumi (*Loligo sp*). (Dwipayana *et al.*, 2018)

Menurut Ikramullah *et al.*, (2018) Jenis hasil tangkapan bagan apung di Perairan Krueng Raya, Aceh Besar, Provinsi Aceh adalah ikan teri (*Stolephorus sp.*), ikan kembung (*Rastrelliger sp.*), ikan layang (*Decapterus sp.*) dan ikan tongkol (*Euthynnus sp.*).

Hasil tangkapan yang diperoleh bagan apung di Perairan Teluk Palabuhanratu, Sukabumi adalah ikan demersal dan ikan pelagis serta jenis molusca. Ikan demersal diantaranya yaitu Layur (*Trichiurus sp*), Pepetek (*Leiognathus sp*). Ikan pelagis yang tertangkap yaitu Tongkol Lisong (*Auxis rochei*), Tembang (*Sardinella fimbriata*), Layang (*Decapterus russelli*), Udang Rebon (*Mysis*) dan jenis molusca yang tertangkap adalah Cumi-Cumi (*Loligo sp*). (Apriliani *et al.*, 2018)